

RINGKASAN

YOSE RIZAL SIMANJUNTAK. PERENCANAAN DAN PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA PERKEBUNAN SEI BALAI PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS, Tbk KISARAN, (DIBAWAH BIMBINGAN DRS. ZAINAL ABIDIN, SELAKU PEMBIMBING I DAN DRS. ALI USMAN SIRIGAR SELAKU PEMBIMBING II)

Dalam peraturannya, dunia usaha dewasa ini menunjukkan kecenderungan yang meningkat, sejalan dengan era globalisasi dan perekonomian Indonesia yang membaik pasca krisis moneter. Persaingan yang ketat ini menimbulkan masalah yang semakin kompleks bagi perusahaan. Semakin kompleksnya masalah menyebabkan banyak kegiatan yang harus dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang cermat, sehingga tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal akan tercapai.

Salah satu bentuk dari berbagai rencana yang mungkin disusun oleh manajemen untuk dapat mencapai tujuan perusahaan adalah melalui anggaran – anggaran merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi perusahaan, baik yang bertujuan mencari laba maupun yang bertujuan sosial, sebelum perusahaan beroperasi perlu adanya suatu rencana yang definitive sehingga akan jelas misi dan target yang akan dicapai pada periode berikutnya. Hal ini yang menyebabkan anggaran sangat dibutuhkan.

Adapun penelitian dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode analisis yang dilakukan adalah metode deskriptif dan metode komperatif. Adapun penelitian ini yaitu:

1. PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk Kisaran adalah perusahaan swasta nasional yang telah disyalikan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan surat keputusan No 02-3004/HT.01/11/93.
2. Struktur organisasi yang ada pada PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk Kisaran adalah struktur organisasi yang berbentuk garis dan staf dimana struktur organisasi ini menggambarkan pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbentuk lurus.
3. Perusahaan telah membagi biaya produksi berdasarkan biaya bahan baku dan biaya pengolahan. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang meliputi biaya yang terjadi di kebun misalnya biaya panen, biaya material, biaya penolong, pemeliharaan tanaman menghasilkan, biaya penyusutan dan biaya administrasi kebun. Sedangkan biaya pengolahan yaitu biaya yang berkaitan dengan biaya pabrikasi atau biaya pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.
4. Penyusunan anggaran biaya produksi sudah dilakukan berdasarkan prosedur dan langkah-langkah yang baik dan benar. Dimulai dengan instruksi penyusunan anggaran biaya produksi oleh direktur keuangan kepada tim penyusun anggaran perusahaan, mempersiapkan pedoman rencana kerja anggaran, menyerahkan pedoman anggaran biaya produksi kepada masing-masing manajer kebun agar manajer kebun menyusun anggaran biaya produksinya masing-masing, manajer kebun menyiapkan anggaran biaya produksi di kebunnya masing-masing.

pengajuan anggaran biaya produksi oleh manajer kebun, tim penyusun anggaran mengevaluasi anggaran dari manajer, menyerahkan anggaran ke direktur keuangan untuk disetujui dan yang terakhir yaitu pengesahan dan persetujuan oleh direksi.

5. Besarnya anggaran biaya produksi didasarkan luas areal konsesi tanaman menghasilkan. Semakin besar luas lahan menghasilkan, biaya produksi yang dianggarkan juga semakin besar.

Dan saran penulis sehubungan dengan penulisan ini adalah :

1. Dari laporan analisa penyimpangan biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing kebun terlihat bahwa target biaya produksi tidak tercapai, tetapi biaya produksi yang dikeluarkan lebih besar dari anggaran, untuk menghindari kerugian yang lebih besar, perusahaan harus lebih meningkatkan pengawasan dan pengendalian dalam mengeluarkan biaya produksi.
2. Pengawasan terutama dilakukan untuk biaya tidak langsung misalnya biaya administrasi estate dan biaya work shop. Karena biaya ini adalah biaya tidak langsung yang seharusnya bisa lebih diperketat.